

# UPAYA GURU MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MOTIVASI

Istiyanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Guru SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang

## Abstract

*To improve the student learning outcomes, the role of teachers in providing the motivation necessary for the motivation of student learning outcomes can be improved. Learning can not be achieved effectively and efficiently without being accompanied by motivation. The more appropriate given the motivation to learn that the better results obtained. Teachers' efforts to motivate students in learning, among others provide learning facilities such as libraries, discipline and so forth. While the efforts made by teachers to motivate students in learning outside of school as an independent study at home, form study groups and the allocation of time to learn, so students can learn in regular patterns.*

**Key words:** *motivation, learning outcomes.*

## A. PENDAHULUAN

Pembangunan dibidang pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam rangkaian pembangunan nasional, untuk menghindari bangsa Indonesia dari keterbelakangan dan menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka diperlukan pendidikan yang bermutu.

Masalah mutu Pendidikan masih ramai di bicarakan. Banyak faktor rendahnya mutu Pendidikan. Penulis berpendapat bahwa beberapa faktor utama yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah guru, siswa, orang tua, lingkungan sarana dan prasarana pendidikan. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar adalah bagaimana cara merangsang, memotivasi dan mengarahkan siswa pada pencapaian tujuan pengajaran. Dengan pemilihan cara belajar yang tepat pada proses belajar mengajar diharapkan siswa dapat termotivasi dalam belajar.

Belajar secara aktif dan efektif harus mempunyai strategi dan prinsip-prinsip tertentu untuk mencapai tujuan belajar, strategi yang dimaksud adalah melaksanakan ketentuan-ketentuan.

Belajar terarah yang mencakup perencanaan belajar, sekaligus pelaksanaan belajar dan termasuk ke dalam pemilihan

cara dan teknik belajar yang efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan proses belajar siswa diarahkan kepada tujuan yang hendak dicapai dalam belajar. Menurut Sudjana (1989:45), adapun tujuan itu dilandasi dengan bagian-bagian belajar (sub learnings) yang terdiri dari tiga ranah antara lain:

### a. Ranah Kognitif

Mengemai lingkungan pengetahuan dan kemampuan intelektual yang meliputi: Pengenalan, Pemahaman, Aplikasi, analisis, Sintesis, dan evaluasi

### b. Ranah Efektif

Yaitu tentang pengembangan sikap yang berlaku yang terdiri dari penerimaan, penilaian, penanggapan, pengorganisasian, dan perwatakan.

### c. Ranah Psikomotor

Gerak berupa presepsi, perangkap gerak, tanggapan terpimpin dan mekanisme, yaitu mengenai keterampilan.

Secara kusus dalam program pengajaran tujuan yang ingin dicapai hendaklah mengembangkan ketiga bidang di atas. Dalam hal ini guru berperan penting dalam proses belajar mengajar untuk mengarahkan dan memotivasi belajar siswa sehingga siswa

dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan kondisi nyata yang sering kita jumpai di sekolah-sekolah siswa minta izin keluar saat guru menerangkan pelajaran, bahkan adapula siswa yang meminta izin untuk tidak kembali sampai saat waktu pertukaran jam pelajaran berikutnya. Hal ini menunjukkan masih rendahnya tingkat motivasi belajar siswa-siswa tersebut dalam belajar. Namun, kitapun tidak dapat memungkiri bahwa siswa yang masuk kesatu sekolah tersebut mempunyai latar belakang kemampuan yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan gejala yang terlihat di atas, maka penulis membuat makalah ini dengan judul "Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi" Melalui motivasi belajar siswa mempunyai kesempatan untuk memahami dan menguasai pelajaran dengan waktu yang cukup sesuai dengan kemampuannya. Motivasi belajar itu meliputi: Motivasi dari dalam diri sendiri, motivasi dari teman, Motivasi yang diberikan guru, Motivasi dari orangtua dan Motivasi dari lingkungan.

Mengingat banyaknya motivasi yang mempengaruhi belajar siswa perlu adanya pembatasan masalah yaitu:

- a. Hubungan motivasi belajar yang diberikan guru di sekolah dengan peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Usaha-usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **B. MOTIVASI DAN KAITANNYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA**

Untuk berbuat sesuatu harus ada satu penggerak, begitu juga dalam belajar, dalam belajar harus ada yang bermotivasi siswa sehingga usaha-usaha yang dilakukan betul-betul maksimal dan mencapai hasil yang sesuai apa yang diharapkan. Dalam hal ini guru juga perlu memperhatikan apa yang dapat mendorong siswa dalam belajar, sehingga dalam diri siswa timbul

atau dorongan untuk belajar semaksimal mungkin, seperti yang dikemukakan Stoner (1996:88) bahwa motivasi itu gagasan tentang penghargaan (*expectancy*) yaitu, apa yang seseorang akan terjadi prilakunya

Menurut Nasution (1999:76) motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Sedangkan L. Good dan Jere M. Brogby (dalam Prayitno, 1999:80) menyatakan motivasi sebagai suatu energi penggerak, penerah dan memperkuat tingkah laku dan dikatakan bahwa motivasi hendaknya dianggap sebagai suatu yang terkait dengan yang di butuhkan.

## **C. HASIL BELAJAR DENGAN MOTIVASI**

Untuk mendapatkan pengetahuan dan perluasan pola pengetahuan seseorang siswa diperlukan suatu kegiatan belajar. Menurut Natawijaya (1997:14) menyatakan bahwa: "Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan oleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan dan belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diakibatkan oleh pengalaman"

Nasution (1993:27) mengungkapkan tiga batasan belajar yaitu :

- a. Belajar adalah perubahan urat saraf.
- b. Belajar adalah perubahan pengetahuan
- c. Belajar sebagai perubahan kelakuan berakut pengalaman dan latihan.

Dari ketiga pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar itu merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh tingkah laku baik yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dan interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian belajar itu langsung mengikuti langkah-langkah dan tahap-tahap tertentu sehingga dapat mencapai suatu hasil yang diinginkan, hasil belajar itu dapat diamati dari perbuatan dan tingkah laku orang yang telah belajar itu.

Namun demikian dalam proses belajar mengajar itu sendiri berhasil atau tidaknya dalam belajar dipengaruhi oleh dua faktor. Menurut Sudjana (1999:39) antara lain faktor yang datang dari individu itu sendiri seperti kemampuan, motivasi belajar, ketekunan fisik dan psikis. Sedangkan yang di sebabkan faktor luar seperti lingkungan belajar, guru, buku pelajaran, karakteristik kelas, populasi kelas yang terlalu banyak, kelemahan ekonomi, keluarga dan sebagainya.

Berbicara mengenai hubungan hasil belajar dengan motivasi sebenarnya merupakan hubungan sebab akibat karna saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yang tidak mungkin berdiri sendiri atau di pisahkan. Hasil belajar tidak akan tercapai secara efektif dan efisien apabila tidak ada motivasi baik dari individu itu sendiri maupun datang dari luar dirinya dan hasil belajar yang baik akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sudah menjadi naluri dasar manusia untuk belajar, yang timbul dari rasa ingin tahu seseorang. Perbedaan hasil belajar terletak pada besar atau kecilnya rasa ingin tahu tersebut.

Dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa diharapkan dapat memainkan peranya sebagai motivator.

Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Nasution (2007:60) bahwa hasil belajar banyak ditentukan, makin tepat motivasi yang di berikan makin berhasil belajar itu. Motivasi menentukan usaha anak dalam belajar.

Sesuai dengan pernyataan di atas, bahwa motivasi belajar yang di berikan oleh guru dapat mempengaruhi belajar siswa. Untuk itu diperlukan guru dalam motifasi siswa-siswa demi tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

#### **D. UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIFASI BELAJAR SISWA**

##### **1. Di sekolah**

Cukup banyak sebenarnya usaha yang dapat dilakukan oleh seorang guru

dalam memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini erat kaitanya dengan pengalaman atau ketrampilan guru itu sendiri, yaitu bagaimana teknik yang lebih baik dalam memotivasi siswanya, tentu seorang guru harus memahami tingkah laku siswanya, tentu seorang guru harus memahami tingkah laku siswa dalam memahami materi pelajaran. Secara umum memotivasi siswa dalam belajar itu antara lain dengan menerapkan metode belajar mengajar guru sebaiknya tidak terpaku dalam satu metode saja dan hendaknya dapat menggunakan bermacam-macam strategi agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Oleh sebab itu seorang guru harus dapat mengenal dan memahami masing-masing siswa dan dapat menggunakan metode yang cocok dalam memberikan pelajaran.

Sehubungan dengan hal diatas usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik mungkin. Sarana dan prasarana yang tepat di sekolah antara lain:

##### **1) Laboratorium**

Tujuan diselenggarakan laboratorium ini adalah agar dapat menunjang pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien serta membantu usaha guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar. Untuk itu laboratorium ini digunakan sebaik mungkin sesuai dengan fungsinya.

##### **2) Perpustakaan**

Guru sebagai pengajar dan pendidik harus dapat mendorong dan memotivasi hasrat siswa untuk membaca seperti dengan cara menjabarkan buku-buku didalam kelas atau pendidik harus pandai menarik anak untuk menggunakan waktu membaca di perpustakaan.

##### **3) Ruang BP/BK**

Ruang BP/BK juga harus disediakan sedemikian rupa. Hal ini besar

pengaruhnya dalam memotivasi siswa untuk belajar, sebab siswa yang bermasalah baik masalah pribadi maupun masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar akan dibantu pemecahannya oleh guru BP/BK dan juga siswa akan diarahkan dalam pemilihan jurusan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

b. Penggunaan Media Pembelajaran/Pendidikan

Media pendidikan merupakan dasar yang di perlukan dan bersifat melengkapi demi berhasilnya proses pendidikan dan usaha pengajaran di sekolah.

Media Pendidikan sangat erat kaitannya dengan tujuan pendidikan, menurut Hamalik, (1976:23), bahwa media pendidikan adalah metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sehubungan dengan pengertian di atas tentu saja diharapkan sekali pada guru-guru agar dapat menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Diantara sekian banyak yang dapat digunakan antara lain adalah alat peraga.

Alat peraga adalah alat bantu yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran yang di berikan, karna alat peraga ini mengurangi verbalisme terhadap siswa. Dalam memahami suatu konsep sehingga memberikan motivasi dan gairah siswa untuk belajar.

Alat peraga dapat berupa benda langsung seperti chart. Namun alat peraga itu bukan berarti untuk mengganti guru dalam belajar, akan tetapi merupakan pelengkap atau pembantu guru dalam mempelajari suatu bahan pengajaran sehingga siswa tersebut mudah memahami pelajaran yang diberikan dengan begitu alat peraga mempunyai peranan penting dalam memotivasi siswa

untuk belajar.

c. Menerapkan disiplin belajar

Disiplin merupakan satu hal yang sangat penting dalam proses belajar dan mengajar yang bertujuan untuk membentuk watak siswa dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (1976:63) menyatakan bahwa disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi ketentuan atau aturan agar siswa dapat mengerti.

Dari pengertian di atas disiplin belajar disetiap sekolah harus di terapkan antara lain

1) Guru bidang stuti

Guru-guru bidang studi atau mata pelajaran pada umumnya telah menerapkan disiplin dan motivasi siswa dalam belajar. Disiplin itu berupa memenuhi jadwal masuk dan keluar dalam proses belajar mengajar. Para siswa tidak di benarkan keluar masuk pada waktu belajar, jika ada siswa yang menyalahi aturan tersebut, maka dia tidak di benarkan mengikuti pelajaran.

2) Kegiatan Kesiswaan

Biasanya waktu penggantian jam pelajaran, siswa berkesempatan untuk keluar masuk kelas atau berkeliaran di luar kelas, menjelang datang guru berikutnya. Hal ini oleh bagian kesiswaan dikontrol dengan ketat, seandainya kedapatan berkeliaran maka akan diberi sanksi atau hukuman.

3) Guru Piket

Tujuannya untuk menciptakan suasana yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah, misalnya ada guru yang berhalangan untuk hadir, maka guru piketlah yang menggantikannya.

## 2. Di Luar Sekolah

a. Belajar Mandiri di Rumah

Belajar mandiri di rumah merupakan tugas siswa dirumah, sarat utama belajar

dari siswa adalah adanya ketekunan yang dilakukan tentang mantapnya pelajaran yang di berikan baik pokok bahasan yang telah diajarkan oleh guru maupun yang akan diajarkan di sekolah nantinya.

b. Membentuk Kelompok Belajar di Rumah

Disamping cara belajar mandiri di rumah, siswa juga dianjurkan oleh guru untuk membentuk kelompok belajar, yang anggotanya tiga atau lima orang.

Manfaat belajar kelompok sangat besar sekali, diantaranya membantu siswa dalam memecahkan soal-soal yang sulit, ini akan terpecah apabila diolah secara bersama-sama. Di samping itu manfaatnya juga untuk mencegah kebosanan yang dilakukan belajar sendiri.

## E. KESIMPULAN

Dari uraian yang telah penulis sajikan dapat disimpulkan:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peranan guru dalam memberi motivasi sangat diperlukan karena dengan adanya motivasi hasil belajar siswa dapat di tingkatkan.

2. PBM tidak akan tercapai secara efektif dan efisien tanpa diiringi dengan motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan makin baik hasil belajar yang didapatkan.

3. Usaha guru yang dilakukan untuk memotivasi siswa dalam belajar antara lain menyediakan sarana dan prasarana belajar seperti perpustakaan, menerapkan disiplin dan sebagainya.

4. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam belajar di luar sekolah seperti belajar mandiri di rumah, membentuk kelompok belajar dan penjadwalan waktu belajar, sehingga siswa dapat belajar dengan teratur.

## F. SARAN

1. Setiap guru hendaknya memotivasi siswa dalam belajar, sebab tanpa motivasi maka hasil belajar siswa tidak akan tercapai dengan baik.

2. Hendaknya guru jangan terlalu memfonis siswa dengan kata-kata maupun hukuman yang kurang mendidik, karena hal ini dapat menimbulkan kurangnya kreatifitas dan motivasi siswa untuk belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. 1993. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsinto.

Nasution, S. 1997. *Didetik Asas-asas Mengajar*, Janmars: Bandung.

Nata Wijaya, Rohman 1982. *Sejarah Perpustakaan dan Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sudjana, Nana. 1999. *Dasar-dasar PBM. Sianr baru*. Algensindo.